

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI *DISCOVERY LEARNING* DENGAN MEDIA VISUAL**

JURNAL

Oleh

**Putri Permatasari
Darsono
Suwarjo**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Penelitian : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS MELALUI MODEL
DISCOVERY LEARNING DENGAN MEDIA
VISUAL

Nama Mahasiswa : Putri Permatasari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053088

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2015
Peneliti

Putri Permatasari
NPM 11153088

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hi. Darsono, M. Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Dr. Hi. Suwarjo, M. Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

ABSRTAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*

Oleh

**Putri Permatasari *)
Darsono**)
Suwarjo ***)**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning* dengan media visual. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *discovery learning* dengan media visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: model *discovery learning*, media visual, aktivitas, hasil belajar.

Keterangan:

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSRTACT

INCREASE OF ACTIVITY AND STUDY RESULT OF SOCIAL STUDIES THROUGH *DISCOVERY LEARNING* MODEL

By

**Putri Permatasari
Darsono
Suwarjo**

The purpose of this research was to increase the activity and study result of student by implementing discovery learning with visual media. Type of research was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Steps of the cycle were planning, acting, observing, and reflecting. The instrument of research data was using the observation sheet and questions test. The technique of data analysis used qualitative analysis and quantitative analysis. The results of the research showed that the implementation of discovery learning method in social studies learning can increase the activity and study result of student.

Keywords: discovery learning model, media visual, activity, study result.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dialami setiap individu untuk mengembangkan pengetahuan sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna. Mulyasa (2013: 17) berpendapat bahwa pendidikan adalah sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan, agar suatu bangsa memiliki kualitas pendidikan yang baik maka harus adanya perubahan sistem pendidikan secara berkala, sistematis, dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada, guna mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa sebagai tolak ukur keberhasilan, dengan pendidikan, individu mampu bersaing dalam menghadapi perubahan lokal, nasional maupun internasional serta dalam pembentukan karakter individu yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan, mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan upaya untuk memperoleh kemampuan yang nantinya akan menjadi bekal yang harus dimiliki ke jenjang yang lebih tinggi. Suharjo (2006: 1) menyatakan bahwa pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Kurikulum yang berlaku saat ini diarahkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi (Depdiknas, 2006: 175). Mata pelajaran IPS menyiapkan siswa serta mengarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 08 Metro Selatan pada pembelajaran IPS, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan belum adanya pemilihan model yang tepat serta bervariasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton. Proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung siswa berperan sebagai pendengar yang terkesan kurang aktif dan kreatif. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa yang mulai bosan lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya sehingga menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif. Kegiatan tanya jawab sebagian besar siswa belum secara aktif merespon pertanyaan guru, hanya beberapa siswa yang merespon, namun jawaban yang diberikan masih sering menyimpang. Siswa kurang percaya diri dalam

mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dikuasai maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai seorang fasilitator masih sangat minim dalam menyediakan media sebagai alat bantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media secara efektif dan efisien belum diterapkan secara optimal oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Guru dalam penyampaian materi hanya menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar sekaligus media dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Kinerja seorang guru harus diupayakan secara optimal untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran agar pelajaran yang diberikan dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik model mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran, makin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai mid semester kelas V SDN 08 Metro Selatan diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 66, dari 26 orang siswa, tingkat keberhasilan belajar siswa adalah 46,16% atau hanya 12 orang siswa yang mencapai KKM dan sebanyak 14 orang siswa belum mencapai ketuntasan atau sebanyak 53,84%. Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa proses pembentukan kompetensi dan karakter siswa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya setidaknya sebagian besar 75%. Indikator tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa pada pembelajaran di kelas V SDN 08 Metro Selatan masih dikatakan rendah karena jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai 75%.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 08 Metro Selatan disebabkan oleh beberapa masalah yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif. Proses pembelajaran yang berlangsung guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan siswa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan serta tidak memiliki keberanian menjawab pertanyaan ketika guru mengajukan pertanyaan. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model *discovery learning* melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan media visual yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hosnan (2014: 282) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan akan bertahan dalam ingatan. Siswa memiliki kesempatan untuk menggali serta mengembangkan pengetahuannya secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian dan memancing ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran seperti media visual.

Arsyad (2014: 89) menyatakan bahwa media visual adalah media yang dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Aunurrahman (2011: 77) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Hal tersebut ditantagai dengan cara berfikir siswa yang nyata/konkret sehingga untuk memahami suatu konsep abstrak membutuhkan benda-benda yang konkret. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa dalam mengkonkretkan pemahaman terhadap konsep-konsep IPS yang pada umumnya bersifat abstrak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SDN 08 Metro Selatan melalui model *discovery learning* dengan media visual.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Wardhani (2007: 1.3) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 08 Metro Selatan dengan jumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data diperoleh melalui teknik nontes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas siswa, afektif, dan psikomotor siswa serta soal tes formatif untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase keaktifan siswa secara klasikal mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah 26 orang siswa dengan kategori aktif dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$ dari jumlah 26 orang siswa (dengan KKM 66).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 08 Metro Selatan didirikan pada tahun 1980 dan mulai beroperasi sejak tahun 1981. Sekolah ini terletak di Jalan Gembira, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung. SDN 08 Metro Selatan didukung oleh tenaga pendidik yang berstatus PNS sebanyak 9 orang, guru tidak tetap atau honorer

5 orang, dan 1 orang TU. Jumlah siswa di SDN 08 Metro Selatan ini adalah 164 orang siswa yang terdiri dari 94 orang siswa laki-laki dan 70 orang siswa.

Persiapan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dan II kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V secara kolaboratif adalah menganalisis SK dan KD untuk mengetahui materi pokok yang akan dipelajari, membuat perangkat pembelajaran yang meliputi pemetaan SK-KD, silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), serta soal tes yang akan digunakan dalam penelitian, menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, menyiapkan lembar tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa, menyiapkan media, sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Maret 2015 pukul 10.20-11.30 WIB dan pertemuan 2 pada hari Sabtu, 7 Maret 2015 pukul 07.15-08.25 WIB. Adapun Standar Kompetensi (SK) pada penelitian ini adalah “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia”. Kompetensi Dasar (KD) pada siklus I ini adalah “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia” dengan materi “Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara”.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Maret 2015 pukul 10.20-11.30 WIB dan pertemuan 2 pada hari Sabtu, 14 Maret 2015 pukul 07.15-08.25 WIB. Adapun Standar Kompetensi (SK) pada penelitian ini adalah “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia”. Kompetensi Dasar (KD) pada siklus II ini adalah “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia” dengan materi pokok “Tokoh-tokoh yang berjasa dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia”.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap kinerja guru selama pelaksanaan penelitian mengalami peningkatan setiap siklusnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan kinerja guru

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kinerja guru	69,53	83,20
Kategori	Cukup baik	Baik
Peningkatan rata-rata	13,57	

Tabel 1 menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus I dengan nilai 69,53 berkategori cukup baik, kemudian meningkat di siklus II dengan nilai 72,73%, berkategori baik, dan kembali meningkat di siklus III dengan nilai 83,20 berkategori baik. Kinerja guru setiap siklus mengalami peningkatan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengacu pada refleksi yang telah dibuat pada pembelajaran sebelumnya.

Komalasari (2010: 253) menjelaskan bahwa guru harus pandai membawa semua siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Pernyataan di atas menggambarkan bahwa keberhasilan seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh oleh siswa, maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru

harus memiliki sikap terbuka dengan perbaikan-perbaikan dalam mengajar agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bermakna bagi siswa maupun guru. Hasil penelitian dan pembahasan terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan aktivitas belajar siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	68,40	77,46
Kategori	Aktif	Aktif
Peningkatan	9,06	
Siswa tuntas	17	20
Persentase Klasikal	65,38%	76,92%
Peningkatan	11,54%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 68,40 kategori aktif dengan persentase klasikal sebesar 65,38%. Nilai rata-rata siklus II 77,46 kategori aktif dengan persentase klasikal sebesar 76,92%. Peningkatan nilai rata-rata aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 9,06 dan peningkatan persentase aktivitas siklus I ke siklus II sebesar 11,54%.

Hasil analisis data yang dapat menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada aktivitas sudah tercapai pada siklus II. Guru memperbaiki pembelajaran yang beracuan pada tahap refleksi siklus satu, sehingga pada siklus dua persentase klasikal melebihi target. Poerwanti (2008: 7.4) menjelaskan bahwa selama proses belajar berlangsung dapat terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti aktif bekerjasama dalam kelompok, memiliki keberanian untuk bertanya, atau mengungkapkan pendapat. Aktivitas siswa merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar afektif siswa selama pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar afektif siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	71,15	79,32
Kategori	Mulai Berkembang	Mulai Berkembang
Peningkatan	8,17	
Siswa tuntas	19	22
Persentase Klasikal	73,07%	84,61%
Peningkatan	11,54%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 71,15 kategori mulai berkembang

dengan persentase klasikal 73,07%. Siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 79,32 kategori mulai berkembang dengan persentase klasikal 84,61%. Peningkatan nilai pada siklus I ke siklus II sebesar 8,17 dan persentase klasikal 11,54%.

Gagne (dalam Suwarjo, 2008: 33) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang terorganisasi sehingga terjadi perubahan perilaku pembelajar akibat pengalaman. Afektif merupakan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar psikomotor siswa selama pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	66,82	74,51
Kategori	Terampil	Terampil
Peningkatan	7,69	
Siswa tuntas	16	20
Persentase Klasikal	61,53%	76,92%
Peningkatan	15,39%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa psikomotor siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,82 kategori terampil dengan persentase klasikal 61,53%. Siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 74,51 kategori terampil dengan persentase klasikal 76,92%. Peningkatan nilai pada siklus I ke siklus II sebesar 7,69 dan persentase klasikal 15,39%.

Model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi Sani (2014:177). Pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan dengan pengoptimalan dalam mengajar yang didasarkan pada tahap refleksi.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar kognitif siswa selama pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan kognitif siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	67,80	77,10
Peningkatan	9,30	
Siswa tuntas	16	20
Persentase Klasikal	61,53%	76,92%
Peningkatan	15,37%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa kognitif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 67,80 dengan persentase 61,53% dan siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 77,10 dengan persentase 76,92%.

Peningkatan nilai pada siklus I ke siklus II sebesar 9,30 dan persentase klasikal 15,37%.

Menurut Hamalik (2008: 27) belajar merupakan suatu proses dari sebuah kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, pengetahuan (kognitif) dipengaruhi oleh bagaimana cara seseorang belajar. Siklus II menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan. Guru dalam proses pembelajaran beracuan pada tahap refleksi, sehingga guru dapat secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan di atas dan didukung dengan teori belajar yang telah diuraikan, penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dengan media visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *discovery learning* dengan media visual pada pembelajaran IPS di SDN 08 Metro Selatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan pada peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I 68,40 kategori aktif dengan persentase sebesar 65,38% meningkat pada siklus II nilai rata-rata 77,46 kategori aktif dengan persentase sebesar 76,92%. Nilai rata-rata afektif siswa siklus I sebesar 71,15 kategori mulai berkembang, dengan persentase 73,07%, meningkat pada siklus II menjadi 79,32 kategori mulai berkembang dengan persentase sebesar 84,61%. Nilai rata-rata psikomotor siswa siklus I sebesar 66,82 kategori terampil dengan persentase 61,53%, meningkat pada siklus II menjadi 74,51 kategori terampil, dengan persentase sebesar 76,92%. Kognitif siswa yang telah mencapai ketuntasan pada siklus I sebesar 61,53% dengan nilai rata-rata 67,80 meningkat pada siklus II sebesar 76,92% dengan nilai rata-rata 77,10.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Menengah (Peraturan Mendiknas No. 22 dan 23 tahun 2006)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesment Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Department pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinmggi direktorat ketenagaan. Dapat diakses pada URL: <http://elib.unicom.ac.id>. (tanggal akses, Jumat 12 Desember 2014).
- Suwarjo, 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.